

## **DETERMINASI PENYALURAN KREDIT DI BANK NTT PERIODE 2012-2017**

Paulus Mporus Umbu Sebu Panyongang Anggur

Ilmu Ekonomi/Fakultas Bisnis dan Ekonomika

[Umbuanggur@gmail.com](mailto:Umbuanggur@gmail.com)

**Abstrak** - Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank dan perusahaan pembiayaan (multifinance) yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan data *time series*. Data *time series* diperoleh dari publikasi Bank NTT, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Uji coba dalam penelitian ini menggunakan uji regresi *ordinary least square*, uji F, uji T, uji  $R^2$ , dan uji asumsi klasik. Untuk menguji semuanya digunakan aplikasi eviews 6.0. dari hasil uji yang dilakukan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank NTT periode 2012-2013, sedangkan inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank NTT periode 2012-2017

**Kata kunci:** Penyaluran Kredit, Non Performing Loan, Inflasi, Tingkat Suku Bunga

**Abstract** - *Credit is a financial facility that allows a person or business entity to borrow money to buy the product and repay it within the specified time period. Lending is the main activity of banks and finance companies (multifinance) that contain risks that may affect the health and viability of the bank's business.*

*This research uses quantitative descriptive research with time series data. Time series data is obtained from the publication of Bank NTT, Bank Indonesia, and Badan Pusat Statistik. The test in this research use ordinary least square regression test, F test, T test, R2 test, and classical assumption test. To test it all used eviews application 6.0. of the test results conducted NPL does not affect the lending Bank NTT period 2012-2013, while inflation and interest rates significantly affect the lending Bank NTT period 2012-2017*

**Keywords:** *Distribution of Credit, Non Performing Loan, Inflation, Interest Rate*

## **PENDAHULUAN**

Penyaluran kredit yang dilakukan oleh akan mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara ataupun suatu daerah. Hal itu juga yang dilakukan oleh Bank NTT dalam melakukan penyaluran kredit pada masyarakat Nusa Tenggara Timur untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat disana. Meskipun dalam melakukan penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank NTT mengalami beberapa hambatan baik dari pihak nasabah yang masih belum mengerti tentang sistem perkreditan maupun dari letak geografis suatu wilayah yang akan disalurkan kredit yang masi di terlalu jauh untuk dijangkau. Jumlah nasabah sekitar 800 ribu lebih, kredit yang disalurkan Bank NTT terus meningkat. Kredit yang diberikan tercatat sebesar Rp7.99 triliun pada akhir tahun 2017, mengalami pertumbuhan sebesar Rp697.98 triliun atau 9.56% dibandingkan dengan tahun 2016 yang terealisasi sebesar Rp7.30 triliun. (sumber : bpdntt)

Kredit yang diberikan Bank NTT terdiri dari : Kredit Multi Guna, Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Kredit Karyawan, Kredit Usaha Mikro, Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Sindikasi

Pengertian kredit menurut Pasal 1 angka 11 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Berdasarkan ketentuan tersebut dalam pembukaan kredit perbankan harus didasarkan pada persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam atau dengan istilah lain harus didahului dengan adanya perjanjian kredit.

Penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan akan mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara ataupun suatu daerah. Hal itu juga yang dilakukan oleh Bank NTT. Bank NTT melakukan penyaluran kredit pada masyarakat Nusa Tenggara Timur dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank NTT masih terdapat beberapa hambatan tang dihadapi oleh Bank NTT dalam rangka penyaluran kredit., yaitu nasabah belum mengerti tentang proses kredit yang diberikan oleh bank. Selain itu dilihat dari sisi geografis masih terlalu jauh untuk dijangkau. Dengan jumlah nasabah sekitar 800 ribu sehingga penyaluran kredit menjadi tidak begitu optimal. Di propinsi NTT terdapat kurang lebih 10 bank selain Bank NTT, dan dengan luas wilayah 47.246 km<sup>2</sup> (sumber : bpdnt)

Salah satu masalah makro yang dihadapi oleh banyak negara di dunia adalah inflasi. Berbagai pengertian inflasi dari berbagai sudut pandang telah dikemukakan, dalam hal ini berbeda ahli ekonomi berbeda pula pengertian inflasi. Sukarna (1997) yang mengutip *encyclopedia of social sciences*, bahwa inflasi merupakan gejala harga barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu atau dengan kata lain kenaikan dalam tingkat harga. Pendapat ini mendukung pernyataan (teori) Keynes bahwa inflasi sebagai akibat dari masyarakat yang ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya, yang kemudian diinterpretasikan menjadi keadaan dimana demand masyarakat akan barang dan jasa melebihi barang dan jasa yang ada dalam masyarakat. Menurut Budiono (1980), bahwa inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa secara terus menerus, ini menunjukkan bahwa terlalu banyak uang yang mengejar barang yang terbatas jumlahnya.



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data pendekatan kuantitatif yang mengarah pada masalah pengaruh dari variabel. Pendekatan kuantitatif menggabungkan pengujian hipotesis dengan data terukur sehingga diketahui bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

Penelitian ini menggunakan variabel - variabel independen *Non Performing Loan* (NPL), dan Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga kredit serta variabel dependen kredit perbankan. Definisi operasional variabel - variabel yang digunakan dijelaskan sebagai berikut

Variabel terikat ( *dependent variable* ) dalam analisis ini ada adalah jumlah penyaluran kredit yang dilasalurkan oleh bank NTT per triwulan periode 2013 – 2017

### a. Kredit

Kredit merupakan pengalokasian dana atau menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman kredit yang dinyatakan dalam milyaran rupiah

Variabel bebas ( *independent variable* )

*Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (kredit macet). NPL juga merupakan perbandingan antara kredit macet dengan total kredit, dinyatakan dalam persentase (%)

Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan di mana terdapat kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara umum serta berlangsung secara terus-menerus yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan arus barang dan uang dalam suatu perekonomian. Inflasi dihitung dalam persentase (%)

Tingkat Suku Bunga (TSB)

tingkat suku bunga merupakan persentase dari modal yang dipinjam dari pihak luar atau tingkat keuntungan yang didapatkan oleh penabung di Bank atau tingkat biaya yang dikeluarkan oleh investor yang menanamkan dananya pada saham yang dinyatakan dalam persen (%)

Metode ekonometrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan OLS (*Ordinary Least Square*). OLS (*Ordinary Least Square*) adalah suatu metode ekonometrik dimana terdapat variabel independen yang merupakan variabel penjelas dan variabel dependen yaitu variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linier. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen jumlahnya bisa lebih dari satu. Jika variabel bebas yang digunakan hanya satu disebut dengan regresi linier sederhana, sedangkan jika variabel bebas yang digunakan lebih dari satu disebut sebagai regresi linier majemuk. OLS merupakan metode regresi yang meminimalkan jumlah kesalahan (*error*) kuadrat.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari estimasi regresi OLS akan menjelaskan variabel dependen yaitu kredit Bank NTT dengan menggunakan variabel independen yaitu, *Non Performing Loan*.

**Tabel 4.1**  
**NPL Terhadap Penyaluran Kredit**

Dependent Variable: KREDIT				
Method: Least Squares				
Date: 06/04/18 Time: 22:28				
Sample: 2012Q1 2017Q4				
Included observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.640162	1.181269	0.541927	0.5933
NPL	3.101354	0.694967	4.462591	0.0002

Sumber: hasil pengolahan dengan eviews 0.6

Koefisien regresi pada variabel *Non Performing Loans* (NPL) bernilai positif yaitu sebesar 3.101354 yang berarti tidak terdapat perubahan yang berlawanan arah antara NPL dengan penyaluran kredit pada Bank NTT yang artinya terjadi peningkatan pada NPL sebesar 0.01, maka penyaluran kredit Bank NTT akan mengalami peningkatan sebesar 3.101354 .

**Tabel 4.2**  
**Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit**

Dependent Variable: KREDIT				
Method: Least Squares				
Date: 06/04/18 Time: 22:30				
Sample: 2012Q1 2017Q4				
Included observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.891269	0.623331	12.65984	0.0000
INFLASI	-0.392409	0.111769	-3.510891	0.0020

Sumber: hasil pengolahan dengan eviews 0.6

Koefisien regresi pada variabel Inflasi bernilai negatif yaitu sebesar -0.392409 yang berarti terdapat perubahan yang berlawanan arah antara Inflasi dengan Penyaluran Kredit pada Bank NTT yang artinya terjadi peningkatan pada Inflasi sebesar 0.01, maka penyaluran kredit Bank NTT akan mengalami penurunan sebesar -0.392409.

**Tabel 4.3**

**Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit**

Dependent Variable: KREDIT				
Method: Least Squares				
Date: 06/04/18 Time: 22:31				
Sample: 2012Q1 2017Q4				
Included observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.75678	2.206114	12.12847	0.0000
BUNGA	-1.468916	0.154691	-9.495797	0.0000

Sumber: hasil pengolahan dengan eviews 0.6

Koefisien regresi pada Tingkat Suku Bunga menghasilkan nilai negatif yaitu sebesar -1.468916 yang berarti terdapat perubahan yang searah antara tingkat suku bunga dengan penyaluran kredit Bank NTT yang artinya jika terjadi peningkatan pada tingkat suku bunga sebesar 0.01 maka himpunan Penyaluran Kredit Bank NTT akan mengalami penurunan sebesar -1.468916.

**HASIL UJI F**

Berdasarkan dari hasil pengujian dengan derajat kesalahan yaitu sebesar 5% maka hasil Uji F sebagai berikut:

Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-Statistic sebesar 19.91472 dimana nilai F-Tabel dengan derajat kesalahan 5% sebesar 3.47 yang berarti  $F\text{-Statistic} > F\text{-Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen secara positif mempengaruhi penyaluran kredit Bank NTT.

Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-Statistic sebesar 12.32636 dimana nilai F-Tabel dengan derajat kesalahan 5% sebesar 3.47 yang berarti  $F\text{-Statistic} > F\text{-Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen secara positif mempengaruhi penyaluran kredit Bank NTT.

Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-Statistik sebesar 90.17016 dimana nilai F-Tabel dengan derajat kesalahan 5% sebesar 3.47 yang berarti  $F\text{-Statistik} < F\text{-Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen secara positif mempengaruhi penyaluran kredit Bank NTT.

## **HASIL UJI T**

Berdasarkan hasil dari pengujian pada tabel, maka hasil uji signifikansi parsial (Uji T) adalah sebagai berikut:

- Hipotesis satu menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $4.462591 < 1.71714$  dan taraf signifikan sebesar 0.0002 yang lebih kecil dari derajat kesalahan 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit Bank NTT. semakin tinggi NPL maka akan semakin tinggi resiko kredit yang di tanggung oleh bank.
- Hipotesis dua menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-3.510891 < 1.71714$  dan taraf signifikan sebesar 0.0020 yang lebih kecil dari derajat kesalahan 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel ini mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit Bank NTT. semakin tinggi Inflasi maka akan bank akan menaikkan suku bunga smpanan dan suku bunga kredit.
- Hipotesis tiga menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-9.495797 < 1.71714$  dan taraf signifikan sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari derajat kesalahan 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel ini mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit Bank NTT. semakin tinggi TSB maka akan menurunkan permintaan kredit pada bank.

## **HASIL UJI R2**

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) NPL pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya penyaluran kredit oleh Bank NTT dipengaruhi oleh variabel bebas sebesar 0.475125 atau 47.51%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa ada pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait dan sisanya sebesar 52.49% dipengaruhi variasi variabel-variabel lain diluar model.







**HASIL UJI MULTIKOLENIARITAS**

**Tabel 4.4**

**Uji Multikolinearitas NPL Terhadap Kredit**

	KREDIT	NPL
KREDIT	1.000000	0.689293
NPL	0.689293	1.000000

Sumber : hasil pengolahan data dari evIEWS 0.6

Berdasarkan Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan nilai lebih dari 0,5. Data dikatakan teridentifikasi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

**Tabel 4.5**

**Uji Multikolinearitas Inflasi Terhadap Kredit**

	KREDIT	INFLASI
KREDIT	1.000000	-0.599244
INFLASI	-0.599244	1.000000

Sumber : hasil pengolahan data dari evIEWS 0.6

Berdasarkan Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan nilai lebih dari 0,5. Data dikatakan teridentifikasi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

**Tabel 4.6**

**Uji Multikolinearitas Tingkat Suku Bunga Terhadap Kredit**

KREDIT		BUNGA
KREDIT	1.000000	-0.896588
BUNGA	-0.896588	1.000000

Sumber : hasil pengolahan data dari evIEWS 0.6

Berdasarkan Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan nilai lebih dari 0,5. Data dikatakan teridentifikasi multikolinearitas apabila koefisien

korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

## HASIL UJI AUTOKORELASI

**Tabel 4.7**

### Uji Autokorelasi NPL Terhadap Kredit

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	6.436207	Prob. F(2,20)	0.0069
Obs*R-squared	9.398091	Prob. Chi-Square(2)	0.0091

Sumber : hasil pengolahan data dari evIEWS 0.6

Berdasarkan Tabel 4.3 pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji lagrange multiplier(LM-test). Dapat dilihat bahwa nilai *Prob. Chi-Square(2)* adalah 0,0091 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.8**

### Tabel Uji Autokorelasi Kredit Terhadap

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	12.22110	Prob. F(2,20)	0.0003
Obs*R-squared	13.19945	Prob. Chi-Square(2)	0.0014

Sumber : hasil pengolahan data dari evIEWS 0.6

Berdasarkan Tabel 4.3 pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji lagrange multiplier(LM-test). Dapat dilihat bahwa nilai *Prob. Chi-Square(2)* adalah 0,0014 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.9**

**Uji Autokorelasi Tingkat Suku Bunga Terhadap Kredit**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	10.16691	Prob. F(2,20)	0.0009
Obs*R-squared	12.09932	Prob. Chi-Square(2)	0.0024

Sumber : hasil pengolahan data dari evIEWS 0.6

Berdasarkan Tabel 4.3 pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji lagrange multiplier(LM-test). Dapat dilihat bahwa nilai *Prob. Chi-Square(2)* adalah 0,0024 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini terdapat autokorelasi.

**HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS**

**Tabel 4.10**

**Uji Heteroskedastisitas NPL Terhadap Kredit**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.228740	Prob. F(2,21)	0.3129
Obs*R-squared	2.514315	Prob. Chi-Square(2)	0.2845
Scaled explained SS	2.164730	Prob. Chi-Square(2)	0.3388

Sumber : hasil pengolahan data dari evIEWS 0.6

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa *probability Prob. Chi-Squared=* 0.2845 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

**Tabel 4.11**

**Uji Heteroskedastisitas Inflasi terhadap Kredit**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.191581	Prob. F(2,21)	0.1366
Obs*R-squared	4.144317	Prob. Chi-Square(2)	0.1259
Scaled explained SS	3.008409	Prob. Chi-Square(2)	0.2222

Sumber : hasil pengolahan data dari evIEWS 0.6

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa *probability Prob.Chi-Squared*= 0.1259 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

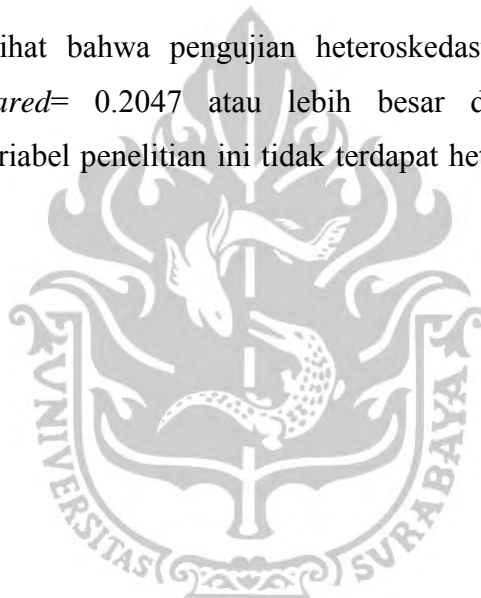
**Tabel 4.12**

**Uji Heteroskedastisitas Tingkat Suku Bunga Terhadap Kredit**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.599140	Prob. F(2,21)	0.2257
Obs*R-squared	3.172074	Prob. Chi-Square(2)	0.2047
Scaled explained SS	4.287365	Prob. Chi-Square(2)	0.1172

Sumber : hasil pengolahan data dari evIEWS 0.6

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa *probability Prob.Chi-Squared*= 0.2047 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas pada model penelitian ini



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan pendekatan metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Variabel kredit secara positif signifikan oleh NPL, variabel kredit secara negatif signifikan oleh Inflasi, variabel kredit secara negatif signifikan oleh tingkat suku bunga.

NPL mempengaruhi penyaluran kredit pada periode 2012-2017

Inflasi mempengaruhi penyaluran kredit pada periode 2012-2017

Tingkat Suku Bunga mempengaruhi penyaluran kredit pada periode 2012-2017

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini, dapat menjadi acuan yang memadai dalam menambah referensi atau bahan penelitian selanjutnya, dan direkomendasikan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain diluar metode penelitian, menggunakan metode analisis yang lebih modern serta menambahkan jumlah data atau sampel yang digunakan sehingga penelitian lebih akurat karena keterbatasan data dari penelitian ini hanya menggunakan data triwulan selama lima tahun. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperoleh data dari beberapa sumber agar didapatkan hasil pengolahan data yang maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Mashud. 2004. *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta : PT. Gramedia
- Al-Kilani, Qais A and Kaddumi, Thair A. 2015. Cyclicity of Lending Behavior by Banking Sector for the Period (2000-2013). *International Journal of Economics and Finance*, 7(4): pp: 57-65.
- Aryaningsih, Ni Nyoman. 2008. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Jumlah Penghasilan terhadap Permintaan Kredit di PT. BPD Bali Cabang Pembantu Kediri Tabanan. *Bulletin Studi Ekonomi*, 14(2).
- Astuti, Ati. 2013. Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit. *Skripsi SI Manajemen*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Badan Sertifikasi Manajemen Risiko. 2008. *Indonesia Certificate In Banking Risk and Regulation*. Jakarta
- Bambang, Djinarto. 2000. *Banking Asset Liability Management : Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Suku Bunga Bank*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bogoev, Jane. 2010. Bank's Risk Preferences and Their Impact on the Loan Supply Function: Empirical Investigation for the Case of the Republic of Macedonia, *Journal of Business Management*
- Budiawan. 2008. *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin)*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang
- Darmawan, Komang. 2004. *Analisis Rasio - Rasio Bank*. *Info Bank*. Juli. 18-21
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia
- Febrian, Danny. 2015. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pegadaian Syariah Di Indonesia



(Periode 2005-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Guo, K., & Stepanyan, V. 2011. Determinants of Bank Credit in Emerging Market Economies. *International Journal Monetary Fund Working Paper*, European Department, No. WP/11/51.

Harmanta dan Mahyus Ekananda, 2005. Disintermediasi Fungsi Perbankan di Indonesia Pasca Krisis 1997: Faktor Permintaan atau Penawaran Kredit, Sebuah Pendekatan dengan Model Disequilibrium. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Juni 2005. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Hasanudin Mohamad & Prihatiningsih. 2010. Analisis Pengaruh DPK, Tingkat Suku Bunga Kredit, NPL dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit BPR di Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Teknis, Semarang*, 5(1).

Investor Daily. *Bank Berlomba Genjot CAR*. 7 Desember 2009

Kasmir. 2008. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Lestari, Indah. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Tingkat Penyaluran Kredit pada Bank - Bank Umum di Indonesia*

Manurung, Mandala, Prathama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta : Penerbit FE UI

Pauzi, A. 2011. *Analisis DPK, NPL, CAR, dan LDR terhadap ROA serta Implikasinya terhadap Penyaluran Kredit Bank Persero*. Skripsi. Program S1 Manajemen UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Purnomo, Ade. 2009. Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Periode 2004-2008. *Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma*

Retnadi, Djoko. 2006. *Perilaku Penyaluran Kredit Bank*. Jurnal Kajian Ekonomi 2006

Sentosa, Sentot A. 2009. *Perbankan Minta BI Mempermudah Aturan*. Kompas.com. Rabu 25 Maret 2009

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : FE UI

Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank. Edisi Kedua*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Sharma, P., and Gounder, N. 2012. Determinants of Bank Credit in Small Open Economies: The Case of Six Pacific Island Countries. *SSRN Electronic Journal*. Griffith Business School. Griffith University. (13).

Siregar, Togi T.M. 2006. *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada Bank Pemerintah di Sumatera Utara*. Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan

Soedarto, Mochamad. 2004. *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang)*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang

Susilo, Y. Sri, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso. 2006. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Tomak, S. 2013. Determinants of Commercial Banks' Lending Behavior: Evidence From Turkey. *Asian Journal of Empirical Research*, 3(8): pp: 933-943

Warjiyo, Perry. 2004. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI

Wibowo, Dradjad H. 2009. *Bank Sulit Pacu Kredit Pada 2010*. Kompas.Com. Selasa 10 November 2009